

**BAB V****PENUTUP****A. Kesimpulan**

Dari jawaban hasil penelitian maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Model manajemen Mutu Terpadu dalam meningkatkan mutu Pendidikan Islam di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa ini berujung tombak pada peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dan dibantu para wakil kurikulum, wakil kesiswaan dan wakil saran dan prasarana sudah berhasil dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan yang telah dirumuskan. Dalam membuat kebijakan kepala sekolah sudah mengacu pada komponen-komponen dalam merumuskan kebijakan, komponen-komponen tersebut adalah:

1. Perencanaan/perumusan masalah kebijakan, yaitu: kebijakan yang diambil atas beberapa pertimbangan baik pertimbangan tujuan, strategi maupun kepentingan lingkungan eksternal.
2. Peramalan (*forecasting*), yaitu membuat informasi yang faktual tentang situasi social masa depan atas dasar informasi yang telah ada.
3. Evaluasi, tahap akhir dalam pembuatan kebijakan adalah evaluasi.
4. Dalam evaluasi membuahakan pengetahuan yang relevan dengan kebijakan tentang ketidaksesuaian antara kinerja kebijakan yang diharapkan dengan yang dihasilkan.

Mutu pendidikan di MTs Ihyaul Ulum sangat baik hal ini bisa dilihat dari tiga aspek yaitu;

1. Input peserta didik
2. Proses belajar mengajar
3. Output peseta didik

Model manajemen mutu terpadu guna meningkatkan pendidikan islam di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati.

Pelaksanaan Model Manajemen Mutu Terpadu Guna Meningkatkan

Pendidikan Islam di MTs Ihyaul Ulum wedaijaksa Pati telah dilaksanakan secara optimal, hal tersebut terbukti dengan adanya kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini dapat berjalan dengan baik serta menghasilkan lulusan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dalam peningkatan kualitas pendidikan Islam ada beberapa komponen yang dapat mempengaruhi pembelajaran, komponen-komponen tersebut adalah:

1. Orientasi pembelajaran,
2. proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran pendidik harus mengetahui metode apa yang tepat digunakan sesuai dengan materi yang akan diajarkan,
3. Kurikulum,
4. Kerja pembelajaran,
5. Peran pendidik,
6. Penilaian,
7. Pengelolaan siswa dengan pendekatan “anak sebagai pusat” (*the child-centered approach*),
8. Pengelolaan kelas yang kondusif.

Model manajemen Mutu terpadu guna meningkatkan mutu harus mengelola komponen yang ada dengan sebaik-baiknya agar hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran dapat dilihat dari input, proses, dan out put yang dihasilkan dari sekolah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati sudah menunjukkan peningkatan mutu, hal ini tercermin dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, dimana sebelum dan sesudah proses belajar mengajar dilaksanakan selalu diawali dan diakhiri dengan membaca do'a secara bersama-sama. Suasana kelas yang kondusif membuat peserta didik nyaman untuk menerima pelajaran. Selain itu, untuk meningkatkan pengetahuan tentang keagamaan di sekolah juga dilaksanakan peringatan hari-hari besar islam, pesantren kilat, amaliah

ramadhan, pelaksanaan qurban pada hari raya idul adha, dan sebagainya. Hal-hal istimewa inilah yang menjadi cirri khas pembelajaran di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, yang ini dimaksudkan untuk membentuk generasi muda yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang dibekali dengan wawasan keagamaan.

## **B. Saran**

1. Bagi pembaca yang memetik hikmah dari karya tulis ini, diharapkan untuk lebih memahami dan peduli terhadap pembelajaran serta peningkatan kualitas atau mutu sekolah.
2. Penelitian ini merupakan barometer kecil dari apa yang menjadi konsep besar mutu pembelajaran dalam dunia pendidikan yang bisa dijadikan sebagai langkah alternative menuju peningkatan mutu pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, dan bisa memberikan kepuasan pada pelanggan.
3. Bagi tenaga edukatif/dewan guru diharapkan memiliki orientasi untuk memenuhi standar kualifikasi akademis sebagaimana yang dirumuskan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), mengingat guru memiliki posisi yang strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan membangun suatu bangsa.
4. Perlu adanya dukungan dari sekolah dan masyarakat untuk mewujudkan manajemen mutu pembelajaran agar *out put* yang dihasilkan berkualitas.

## **C. Penutup**

Akhirnya, puji syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah mengaruniakan Taufiq, Hiayah dan pertolongan-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan Tesis yang berjudul: “Model Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Pendidikan Islam (Studi Kasus di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa pati tahun Pelajaran 2014-2015)” shalawat dan salam tidak lupa peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, seorang juru selamat yang selalu dinantikan akan syafa’at oleh seluruh umat manusia kelak dihari kiamat.

Peneliti menyadari, sekalipun telah mencurahkan segala usaha dan kemampuan dalam menyusun tesis ini, namun masih terdapat kekurangan disana-sini, untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritik dari pembaca yang budiman guna perbaikan selanjutnya. Dan peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Sebagai penutup semoga peneliti ini dapat menambah khazanah keilmuan dan memberikan manfaat bagi kita semua. Amin

